



Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Orang Tua Dan Keluarga Dengan Anak Stunting Di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

Fitri Supardi

Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara
fitrisupardi915@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita adalah kurangnya pendidikan dan dukungan dari orang tua dan kerabat sehingga menurunkan motivasi ibu dalam melakukan tindakan peningkatan kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting. Studi pendahuluan mengatakan orang tua tidak mengetahui tentang stunting. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan orang tua dan keluarga dengan anak stunting di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jenis penelitian ini yaitu *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan desain analitik. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh orang tua balita sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua berhubungan dengan stunting pada anak dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$, Dukungan orang tua berhubungan dengan stunting pada anak dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$, Dukungan keluarga berhubungan dengan stunting pada anak dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Simpulan-nya yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan orang tua dan keluarga dengan anak stunting. Saran bagi Puskesmas Tinangkung Utara agar meningkatkan edukasi mengenai stunting agar meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Pola Makan, Aktivitas Fisik, Asam Urat, Lansia

Abstract

One of the causes of stunting in toddlers is a lack of education and support from parents and relatives, thereby reducing mothers' motivation to take action to improve health, especially in preventing stunting. Preliminary studies say parents don't know about stunting. The aim of this research is to analyze the relationship between knowledge and support of parents and families with stunting children at the North Tinangkung Community Health Center, Banggai Islands Regency. This type of research is quantitative with a cross sectional approach using an analytical design. The population in this research was all parents of 33 toddlers using a total sampling technique. The results of the study show that parental knowledge is related to stunting in children where the significance level is $0.000 \leq \alpha = 0.05$, parental support is related to stunting in children where the significance level is $0.000 \leq \alpha = 0.05$, Dukungan outqa is related to stunting in children where significance level $0.000 \leq \alpha = 0.05$. The conclusion is that there is a relationship between the knowledge and support of parents and families and stunting children. Suggestions for the North Tinangkung Community Health Center to increase education regarding stunting in order to increase family knowledge and support in preventing stunting.

Keyword : Diet, Physical Activity, Gout, Elderly

PENDAHULUAN

Stunting atau pendek yaitu permasalahan gizi yang saat ini cukup memprihatinkan. Stunting adalah suatu kondisi gizi persisten pada balita yang ditandai dengan berkurangnya tinggi badan dibandingkan anak-anak lain seusianya (Maria, 2021). Kurangnya pengetahuan, dukungan orang tua dan keluarga merupakan salah satu masalah stunting pada balita dan menurunnya motivasi ibu dalam melakukan upaya peningkatan kesehatannya terutama pencegahan stunting (Alita, 2022). Dukungan keluarga dapat memotivasi ibu balita untuk berperilaku sehat. Ibu yang mendapat dukungan dari orang yang dicintainya, terutama orang tua dan keluarga, mempunyai peluang lebih besar untuk mencegah terjadinya stunting (Riska, 2022). Sebab gangguan gizi khususnya stunting dapat dihindari dengan dukungan keluarga yang tepat dengan



memperhatikan asupan gizi, memastikan anak tidak kekurangan bahan kimia yang dibutuhkan oleh tubuhnya. Demikian pula balita akan mendapat asupan makanan yang seimbang apabila ibu mengetahui kebutuhan gizi anaknya (Salma, 2022).

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)*, kejadian stunting global pada anak-anak di bawah usia lima tahun adalah sekitar 22,9%, atau 149,2 juta, pada tahun 2022. Pada tahun 2022, prevalensi balita stunting di Asia adalah 56%, dengan 34,1 juta anak. % di Asia Selatan dan 25,8% di Asia Tenggara, dan 38% di Afrika. Menurut WHO, pada tahun 2025, jumlah anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting harus dikurangi sebesar 40% di seluruh dunia. Sementara itu, *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2022)* melaporkan bahwa satu dari setiap tiga anak di seluruh dunia mengalami stunting. Sekitar 40% anak muda di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan terhambat. Untuk itu, UNICEF mendukung sejumlah program untuk membangun lingkungan nasional yang kondusif bagi gizi, antara lain dengan dicanangkannya Gerakan Nasional Sadar Gizi (Scaling Up Nutrition-SUN) yang mencakup pencegahan stunting (UNICEF, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), rata-rata prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia adalah 36,4% antara tahun 2019 dan 2022. Prevalensi stunting pada anak balita adalah 36,8% pada tahun 2019, 35,6% pada tahun 2020, 37,2% pada tahun 2021, dan 30,8% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Sementara itu, di Provinsi Sulawesi Tengah, stunting terjadi pada 30,8% dari seluruh anak di bawah usia lima tahun antara tahun 2021 dan 2022. Angka kejadian balita stunting di Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2022 sebesar 17,6%. Angka kejadian ini meningkat 14,9% sejak tahun 2021. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2022, Puskesmas Sabang mempunyai angka stunting paling besar yaitu sebanyak 563 orang (15,6%), sedangkan Puskesmas Lolantang mempunyai angka stunting paling rendah. dengan 49 orang (4,2%).

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2023 di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan diketahui jumlah ibu balita sebanyak 33 orang. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 orang tua balita diketahui 5 (50%) mengatakan tidak mengetahui tentang stunting, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan tingkat pendidikan yang rendah pada responden. Orang tua balita juga tidak pernah mencari informasi terkait stunting dan walaupun informasi tersebut didapat, ketika orang tua mengantarkan balita ke posyandu. Selain itu salah satu ibu balita mengatakan anggota keluarga kurang memberikan dukungan dimana sesuai hasil observasi peneliti dimana ibu dan balita tidak ditemani keluarga saat berkunjung ke Puskesmas. 3 (30%) orang tua balita juga mengatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang sangat minim sehingga ketersediaan makanan yang bergizi pun terbatas. Hal ini dikarenakan pekerjaan orang tua yang serabutan dan hanya mengharapkan hasil dari lading menjadi masalah untuk menyediakan makanan bergizi didalam keluarga untuk dikonsumsi. Dukungan orang tua dan keluarga sangat mendukung akan tetapi kondisi ekonomi yang menjadi penghambat. Sedangkan 2 (20%), orang tua balita mengatakan selalu aktif mengantarkan balita untuk memantau tumbuh kembang baik itu di Posyandu bahkan di Puskesmas sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Responden Di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita adalah pengetahuan dan dukungan orang tua dan keluarga. Sehingga semakin baik pengetahuan orang tua dan keluarga tentang stunting maka semakin baik sikap dan perilakunya dalam pencegahan stunting pada balita. Seseorang dapat menerapkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dengan mereplikasi apa yang dipelajarinya setelah mengatasi permasalahan sebelumnya. Pengetahuan yang didasari oleh pengetahuan yang kuat akan menimbulkan perilaku yang lebih positif dalam upaya penurunan stunting (Notoatmodjo, 2019).

Demikian pula, orang tua dan keluarga telah menyatakan keprihatinannya terhadap balita stunting. Bantuan yang diberikan meliputi dukungan emosional seperti orang tua dan kerabat memberikan perhatian yang lebih besar kepada ibu hamil, karena ibu memerlukan kasih sayang dan perhatian penuh dari keluarganya agar merasa lebih aman dan tenteram selama hamil. Orang tua dan kerabat selalu mengapresiasi sikap positif yang ditunjukkan ibu, seperti mengonsumsi makanan sehat untuk balita dan mengikuti pengobatan normal yang diresepkan oleh penyedia layanan kesehatan selama kehamilan.

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas dimana pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* penting diketahui oleh ibu hamil agar dapat mendorong ibu hamil untuk berperilaku positif dalam mencegah *stunting* dan dapat menjaga kesehatan selama hamil agar terhindar dari penyakit yang dapat mengakibatkan *stunting*. Tingginya tingkat pengetahuan gizi yang tinggi pada ibu balita akan mempengaruhi pemberian pola makan balita dan akhirnya akan mudah mencegah masalah gizi. Balita akan mendapatkan asupan gizi yang seimbang jika ibu memiliki pengetahuan mengenai kebutuhan gizi yang baik untuk anaknya. Selain itu orang tua dan keluarga dapat mencari informasi lebih akurat terkait stunting baik dari tenaga kesehatan, media elektronik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Orang Tua Dan Keluarga Terhadap Anak Stunting Di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan”.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian observasional analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *cross sectional study*, dimana data variabel independen dengan variabel dependen akan diikumpulkan dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2019). Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 08 sampai 14 September 2023 di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini melibatkan seluruh orang tua balita dari Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan yang berjumlah 33 orang. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total Sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi (Nursalam, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2023 ($f = 33$)^a

| Karakteristik subjek | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Usia (tahun) | | |
| ≤ 25 tahun | 3 | 9 |
| 25-35 tahun | 11 | 33 |
| > 35 tahun | 19 | 58 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 5 | 15 |
| SMP | 10 | 30 |
| SMA | 18 | 55 |
| Diploma/S1 | 0 | 0 |
| Pekerjaan | | |
| Petani/IRT | 15 | 46 |
| Pengusaha/Berdagang/Wiraswasta | 14 | 42 |
| Pensiunan Pegawai Swasta | 4 | 12 |
| Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS/TNI/POLRI) | 0 | 0 |

Tabel 1 menunjukkan sebaran usia responden pada penelitian ini. Mayoritas responden, sebanyak 19 orang (58%), berusia antara 25 dan 35 tahun. Mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA, dan sebanyak 18 orang (55%) telah menyelesaikannya. Dalam survei ini, hampir separuh responden bekerja sebagai petani/ibu rumah tangga, dan 15 orang (46%) diantaranya bekerja sebagai petani/ibu rumah tangga.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Pengetahuan Orang Tua

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan orangtua di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan ($f = 33$)^a

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 26 | 79 |
| Cukup | 4 | 12 |
| Kurang | 3 | 9 |

Berdasarkan tabel 2. Pengetahuan Orang Tua di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, praktis seluruh responden sebanyak 26 (79%) berada pada kelompok baik.

b. Distribusi Dukungan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orangtua di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan ($f = 33$)^a



| Dukungan Orang Tua | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Tinggi | 22 | 67 |
| Sedang | 8 | 24 |
| Rendah | 3 | 9 |

Berdasarkan tabel 3 dukungan orang tua di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan mayoritas responden yaitu 22 orang (67%) termasuk dalam kelompok tinggi.

c. Distribusi Dukungan Keluarga

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan (f = 33)^a

| Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Tinggi | 26 | 79 |
| Sedang | 4 | 12 |
| Rendah | 3 | 9 |

Berdasarkan tabel 4 Dukungan keluarga di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, praktis seluruh responden yaitu 26 (79%) berada pada kelompok tinggi.

d. Distribusi Stunting Pada Anak

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan (f = 33)^a

| Stunting Pada Anak | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Tidak terjadi stunting (tinggi badan anak berada di bawah garis merah (-2 SD sampai 2 SD) | 30 | 91 |
| Terjadi stunting (tinggi badan anak berada di bawah garis merah (-2 SD) | 3 | 9 |

Berdasarkan tabel 5 Stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 30 (91%) responden dalam kategori tidak terjadi stunting.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Stunting Pada Anak

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan orangtua dengan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan (f = 33)^a

| Tingkat Pengetahuan Orang Tua | Stunting Pada Anak | | | | Total | | p-value |
|-------------------------------|--------------------|----------------|---|----|-------|------|---------|
| | Tidak Terjadi | Terjadi | | | | | |
| | f ^b | % ^c | f | % | f | % | |
| Baik | 26 | 100 | 0 | 0 | 26 | 78,7 | 0,000 |
| Cukup | 3 | 75 | 1 | 25 | 4 | 12,1 | |
| Kurang | 1 | 33 | 2 | 67 | 3 | 9,2 | |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 33 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan stunting tidak terjadi pada anak sebanyak 26 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak terjadi stunting pada anak sebanyak 3 responden, tingkat pengetahuan cukup dan terjadi stunting pada anak sebanyak 1 responden. Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan kurang dan tidak terjadi stunting sebanyak 1 responden, dan terjadi stunting sebanyak 2 responden. berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai-p = 0,000 (p<0,05). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

b. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Stunting Pada Anak

Tabel 7 Hubungan Dukungan orangtua dengan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan (f = 33)^a

| Dukungan Orang Tua | Stunting Pada Anak | | | | Total | | p-value |
|--------------------|--------------------|----------------|---|---|-------|------|---------|
| | Tidak Terjadi | Terjadi | | | | | |
| | f ^b | % ^c | f | % | f | % | |
| Tinggi | 22 | 100 | 0 | 0 | 22 | 66,7 | 0,000 |
| Sedang | 8 | 100 | 0 | 0 | 8 | 25 | |

| | | | | | | |
|--------|---|---|---|-----|---|-----|
| Rendah | 0 | 0 | 3 | 100 | 3 | 8,3 |
|--------|---|---|---|-----|---|-----|

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 responden, dukungan orang tua tinggi dan tidak terjadi stunting pada anak sebanyak 22 responden. dukungan orang tua sedang dan tidak terjadi stunting pada anak sebanyak 8 responden, sedangkan dukungan orang tua rendah dan terjadi stunting pada anak sebanyak 3 responden. berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai-p = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Stunting Pada Anak

Tabel 8 Hubungan Dukungan keluarga dengan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan ($f = 33$)^a

| Dukungan Keluarga | Stunting Pada Anak | | | | Total | | p-value |
|-------------------|--------------------|----------------|---------|-----|-------|------|---------|
| | Tidak Terjadi | | Terjadi | | f | % | |
| | f ^b | % ^c | f | % | | | |
| Tinggi | 26 | 100 | 0 | 0 | 26 | 78,7 | 0,000 |
| Sedang | 4 | 100 | 0 | 0 | 4 | 12,1 | |
| Rendah | 0 | 0 | 3 | 100 | 3 | 9,2 | |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 33 responden, dukungan keluarga tinggi dan tidak terjadi stunting pada anak sebanyak 26 responden, dukungan keluarga sedang dan tidak terjadi stunting pada anak sebanyak 4 responden, sedangkan dukungan keluarga rendah dan terjadi stunting pada anak sebanyak 3 responden. berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan stunting pada anak di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

b. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan orang tua dengan stunting pada anak di puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan orang tua berhubungan dengan stunting pada masa kanak-kanak. Hasil analisis data mendukung hal tersebut, dengan ambang signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, menolak H0 dan menerima H1. Hampir seluruh responden mengetahui temuan penelitian ini, dan 26 (79%) masuk dalam kategori "baik".

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Alita (2022) yang dalam publikasinya melaporkan bahwa 33 responden (38%) memiliki pengetahuan dan aktivitas pencegahan stunting yang baik. Uji statistik Chi-square menghasilkan P-value sebesar 0,016 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga peserta Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor pada tahun 2022. Merry (2022) mengatakan dalam jurnalnya bahwa mayoritas responden yaitu 29 orang (36,3%) memiliki kesadaran yang baik terhadap stunting dan bertindak positif dalam mencegah stunting. Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu hamil tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting ($p=0,001$).

Teori Notoatmodjo (2019) mendukung temuan peneliti dengan menyatakan bahwa pengetahuan merupakan konsekuensi dari pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Indra pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan peraba semuanya mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, namun mata dan telinga mempunyai pengaruh yang paling besar. Pengetahuan dipengaruhi oleh parameter pendidikan, dengan harapan seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang tinggi, namun tidak berarti seseorang yang berpendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah (Notoatmodjo, 2019). Merry (2022) menyatakan bahwa ibu hamil harus mengetahui cara mencegah stunting sehingga dapat menghimbau ibu hamil untuk proaktif mencegah stunting dan menjaga kesehatan selama hamil agar terhindar dari penyakit penyebab stunting.

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan orang tua berhubungan dengan stunting pada anak. Hal ini diperkuat dengan unsur pendidikan dan pengalaman. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku karena penerimaan dan pemahaman seseorang dikendalikan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan ibu yang relatif tinggi akan memudahkan orang tua dalam mempelajari kesehatan dan gizi, termasuk stunting. Orang tua yang tingkat pemahaman gizinya tinggi akan mempengaruhi praktik pemberian makan balitanya sehingga lebih mudah dalam mencegah terjadinya gangguan gizi. Balita akan mendapat asupan makanan yang seimbang jika orang tuanya memahami kebutuhan gizi anaknya.

2. Hubungan Dukungan orang tua dengan stunting pada anak di puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan temuan penelitian, dukungan orang tua berhubungan dengan stunting pada masa kanak-kanak. Hasil analisis data mendukung hal tersebut, dengan ambang signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil pemeriksaan ini diketahui sebagian besar responden yaitu 22 orang (67%) dengan kategori tinggi.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian Salamung (2022) yang mengungkapkan bahwa hasil dukungan keluarga sangat berhubungan dengan variabel pencegahan stunting. Merry (2022) mencatat dalam jurnalnya bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan melakukan perilaku pencegahan stunting yang bermanfaat, yakni sebanyak 43 (53,8%) orang. Temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dalam menurunkan stunting dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting ($p=0,001$). Riska (2022) melaporkan dalam jurnalnya bahwa 42 (79,3%) responden memiliki dukungan keluarga yang kuat dalam mencegah stunting. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan upaya pencegahan stunting ($p=0,004$), dengan dukungan keluarga yang tinggi mempunyai kemungkinan empat kali lebih besar untuk menerima dukungan.

Teori Taylor (2019) yang membenarkan temuan peneliti, mendefinisikan dukungan sosial orang tua sebagai informasi verbal atau nonverbal, bimbingan, bantuan tulus, atau perilaku yang ditawarkan oleh mereka yang akrab dengan subjek dalam konteks sosialnya. Dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, serta menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik (Alex, 2019).

Para peneliti meyakini bahwa bantuan keluarga diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan, berdasarkan fakta dan teori yang dikemukakan. Pasangan merupakan orang yang paling berarti dalam memberikan motivasi dan dukungan mental dalam kehidupan berumah tangga, sehingga memungkinkan para ibu untuk mengasuh anak secara efektif dengan melakukan tindakan pencegahan kesehatan. Para ibu mendapatkan manfaat dari dukungan keluarga yang kuat dalam mengurangi stunting, namun ibu-ibu lainnya tidak. Kurangnya dukungan keluarga menurunkan motivasi ibu dalam melakukan tindakan peningkatan kesehatan. Dukungan keluarga membantu memotivasi ibu balita untuk berperilaku sehat. Jika para ibu mendapat dukungan dari orang-orang tercinta, terutama keluarga, maka kemungkinan besar ibu akan melakukan KADARZI.

3. Hubungan Dukungan keluarga dengan stunting pada anak di puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan temuan penelitian, dukungan keluarga berhubungan dengan stunting pada masa kanak-kanak. Hasil analisis data mendukung hal tersebut, dengan ambang signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 . Hampir seluruh responden mengetahui temuan penelitian ini, termasuk 26 (79%) responden yang berada pada kelompok tinggi.

Temuan penelitian ini didukung oleh artikel jurnal Alita (2022) yang menyatakan bahwa 29 (44%) responden memiliki dukungan keluarga yang mendorong perilaku pencegahan stunting yang efektif. Uji statistik Chi-square menghasilkan P-value sebesar 0,014 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga peserta Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh langsung yang lebih tinggi terhadap perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balita di Puskesmas Nanga Mau. Menurut Kusumanigrum (2022), semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin positif perilaku dalam menurunkan stunting.

Menurut teori Rachmawati (2020), dukungan keluarga adalah bantuan dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, baik berupa dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, dan empati), dukungan apresiasi (penghargaan dan umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat), dan dukungan instrumental (tenaga, daana, dan waktu). Scheurer (2019) juga menyatakan bahwa pembagian fungsi dukungan sosial keluarga merupakan dukungan instrumental, dimana keluarga memberikan bantuan praktis dan aktual. Jika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga harus memberikan dukungan.

Berdasarkan bukti dan argumen yang dikemukakan, para ahli yakin bahwa banyak ibu yang mendapat dukungan keluarga yang baik dan terlibat dalam inisiatif pencegahan stunting. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendidikan keluarga yang mempengaruhi pemahaman keluarga dan memungkinkan mereka membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya guna mencegah stunting. Gangguan gizi, khususnya stunting, dapat dihindari dengan dukungan keluarga yang tepat melalui pemantauan asupan gizi untuk memastikan anak tidak kekurangan bahan kimia yang dibutuhkan tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua tentang stunting di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan baik. Dan Sebagian besar tingkat dukungan orang tua dan



keluarga tentang stunting di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan baik. maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan orang tua dan keluarga dengan anak stunting di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, semangat, arahan dengan doa dari berbagai pihak terutama suami dan anak saya yang selalu mendoakan selalu mendukung saya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah SWT, orangtua, pembimbing, sahabat, dan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz, Alimul Hidayat. 2019. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Adriani, M dan Wirjatmadi, B. 2021. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Akhmadi, 2021. *Dukungan Sosial Keluarga*. Diambil tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.rajawana.com>.
- Alita Puteri Octavia, 2022. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Cihayang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022..* Naskah Publikasi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta, 2022.
- Amalia Miftakhul Rochmah, 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I. Artikel Penelitian, 2020.*
- Arora, Chandralekha. 2019. *Child Nutrition*. Jaipur : ABD Publishers.
- Aryastami, Ni Ketut, dkk. 2022. *Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Penangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia*. Buletin Penelitian Kesehatan.
- Azwar, S. 2020. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia : Teori dan Pustaka Pelajar*, Jakarta : EGC.
- Budiharto, 2019. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta. EGC. 2019.
- Buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan. 2022. *Situasi balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Pusat data dan Informasi Kesehatan RI.
- Darwis, S. D. 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta : EGC
- Eko Setiawan, Rizanda Machmud, Masrul. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019.*
- Elza Samantha Elmira, Ridho Al Izzati. 2020. *Strategi Menurunkan Angka Stunting Di Indonesia: Memetakan Status Gizi Balita Hingga Tingkat Desa*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020 di <https://theconversion.com/strategi/menurunkan-angkastunting-di-Indonesia-memetakan-status-gizi-balita-hingga-tingkat-desa-121049> <http://eprints.ums.ac.id/39825/2/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 16.10 WIB.
- Gladys Salliony Jeanette Tangkudung. 2021. *Hubungan Antara Asupan Energi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. Artikel Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019. *Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kemenkes RI. 2022. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html> diakses pada 10 April 2022.
- Kusharisupeni, 2021. *Peran Status Kelahiran Terhadap Stunting Pada Bayi: Sebuah Studi Prospektif*. Jurnal Kedokteran Trisakti.;23:73-80.
- Maksum, KH, A. 2019. *Konsep Pengetahuan, Pendidikan Pesantren*, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2019.
- Mardalena, Ida. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maria Nova, Dezi Ilham, 2021, *Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Asupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang*. Ensiklopedia of Journal, Vol. 3 No.5 Edisi 2 Oktober 2021, <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Mubarak, 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Ni'mah, Khoirun & Nadhiroh, Siti Rahayu. 2020. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Media Gizi Indonesia, 10 (1): 13-19.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, EGC.
- Nur Afi A Amin, Madarina Julia. 2020. *Faktor Sosiodemografi Dan Tinggi Badan Orang Tua Serta Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan*. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia Vol. 2, No. 3, September 2020*: 170-177.
- Nur Hadibah Hanum, 2019. *Hubungan Tinggi Badan Ibu Dan Riwayat Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Research Study*, Hanum. *Amerta Nutr (2019) 78-84* Jointly Published by IAGIKMI & Universitas Airlangga.
- Nurul Farhanah Syah, 2019. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan KotaTangerang Selatan Tahun 2018*. *Artikel Penelitian Kesehatan Masyarakat, 2019*.
- Nurul Fajrina, 2020. *Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul*. *Artikel Penelitian, 2020*.
- Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Paulus Wahana. 2019. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Pustaka Diamond. 2019. Prendergast, AJ & Humphrey, JH. 2022. *The Stunting Syndrome in Developing Countries*. *Pediatrics and International Child Health*, 34 (4). 250-265.
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Topik Utama: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- Rilyani, Eka Trismiyana. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2021*. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 10, No.3, Juli 2021:1-4*.
- Riska Hidayattullah, Rokhaidah, 2022. *Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 14 Edisi 3, 2022*.
- Rustiana, 2021. *Dukungan Sosial Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan*, *Artikel Kesehatan masyarakat, Volume.1*.
- Salman, Fitri Yani Arbie, dan Yulin Humolungo. 2019. *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. *Health and Nutritions Journal Volume III / Nomor 1 / 2019*, p - ISSN (Cetak) : 2407-8484, e - ISSN (Online): 2549-7618.
- Salma Kusumaningrum, Merry Tiyas Anggraini, Chamim Faizin, 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*. *Herb-Medicine Journal ISSN: 2620-567X, Volume 5, Nomor 2, April 2022*.
- Sarafino, 2020. *Dukungan Keluarga*. Jakarta : Salemba Medika.
- Satriawan, Elan. 2022. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018- 2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suparto Darudiato, Kevin Setiawan, 2019. *Knowledge Management: Konsep dan Metodologi*. ISSN 2085-4579 ULTIMA InfoSys, Vol. IV, No. 1.
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B dan Fajar, I. 2019. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Sutarto, dkk. 2022. *Sunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*. *Jurnal Agromedicine*.
- Suwarto, 2019. *Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan*. Widyatama. 2019.
- Tia Agustiningrum, 2022. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I*. *Artikel Penelitian, 2022*.